

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengajaran Yesus dalam perikop Lukas 6:37-42 ini menggambarkan Yesus sebagai Allah yang maharahim. Ada hal-hal yang sangat menonjol dalam pengajaran Yesus ini yakni: Kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Ketiga hal ini sangat menonjol dalam pengajaran Yesus tentang hal menghakimi. Dalam ayat 37-38, Yesus mengajarkan tindakan kasih dan pengampunan kepada sesama. Pada bagian ini Lukas mengisahkan pengajaran Yesus untuk tidak menghakimi sesama supaya tidak dihakimi, jangan menghukum agar tidak dihukum, mengampuni sesama supaya diampuni juga, dan saling memberi kepada sesama dengan tulus hati. Dalam ayat 37-38 penekanannya lebih kepada sifat kasih dan pengampunan karena kedua hal ini harus diungkapkan dengan suatu tindakan yang nyata dan penuh dengan kerendahan hati.

Dalam kehidupan nyata kasih dan pengampunan sangat dibutuhkan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama. Tindakan kasih dari pengajaran Yesus dalam perikop ini merupakan bukti relasi kasih yang tulus dari insan manusia. Bila kasih telah merasuki hidup seseorang maka orang itu akan melakukan suatu tindakan dengan penuh cinta dan pengampunan akan otomatis berjalan dalam kehidupan seseorang. Ayat 37-38 Yesus memberikan pengajaran yang sangat berharga kepada semua orang. Yesus mengajarkan sesuatu yang terbaik kepada semua orang di mana dalam ayat 37-38 ada bersifat larangan dan ada juga ajakan. Larangan-larangan itu yakni jangan menghakimi, jangan menghukum, dan yang berciri ajakan yakni mengampuni sesama dan memberi sesuatu kepada sesama yang dimiliki dan yang dibutuhkan oleh orang lain.

Ayat 39-42 Yesus mengajarkan hal yang istimewa dengan suatu tujuan untuk menjadikan semua orang untuk rendah hati. Sikap kerendahan hati harus ditunjukkan dengan sepenuh hati kepada semua orang dan jangan hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain. Pengajaran Yesus ini juga sangat luar biasa maknanya di mana dengan tujuan agar semua orang selalu merendahkan diri dan juga mengoreksi diri terlebih dahulu. Lukas meletakkan kisah pengajaran Yesus ini dengan suatu gaya sastra yang sangat indah untuk menyampaikan kepada sidang pembacanya, bahwa Allah yang maharahim selalu menantikan manusia yang berdosa untuk kembali kepadanya. Jemaat lukas dituntut supaya memiliki kasih yang utuh, pengampunan dan kerendahan hati yang tulus, dan mampu mengasihi, mengampuni sesama seperti Allah sendiri mengampuni semua orang yang berdosa.

5.2 Relevansi Lukas 6:37-42 bagi Gereja saat ini

Pengajaran Yesus tentang hal menghakimi dalam Lukas 6: 37-42 merupakan suatu pengajaran tentang kasih. Dalam perikop ini Yesus menekankan beberapa hal yang bersifat larangan dan ajakan. Larangan-larangan yang diungkapkan oleh Yesus dalam pengajaran-Nya yaitu: “jangan menghakimi”, “jangan menghukum”, “melihat selumbar di mata saudaramu”, sedangkan pengajaran Yesus yang bersifat ajakan yaitu: “berilah maka kamu akan diberi”, “ampunilah maka kamu akan diampuni”. Semua pengajaran Yesus ini merupakan suatu ajakan untuk menjadi murah hati kepada sesama dan mewujudkan belas kasih. Dalam pengajaran-Nya Yesus menekankan pentingnya sikap keterbukaan hati yang total kepada Allah dan sesama. Pernyataan keterbukaan hati yang total kepada Allah dan sesama ini berelasi erat dengan keselamatan. Pembawa keselamatan itu adalah Yesus sendiri yang datang dan mengajar kepada semua orang untuk berbelas kasih kepada sesama. Dalam karya-karya dan pengajaran-Nya di Galilea Yesus menyampaikan wejangan-wejangan dasar

bagi para pengikut-Nya (6:20-49).¹ Wejangan-wejangan dasar yang disampaikan Yesus yaitu: ucapan bahagia dan peringatan (6:20-26), kasihilah musuhmu (6:27-36), hal menghakimi (6:37-42), pohon dan buahnya (6:43-45), dan dua macam dasar (6:46-49).

Pemimpin Kristen memberi pengaruh terhadap suatu perkembangan Gereja.² Keteladanan yang dimiliki oleh para pemimpin gereja memiliki ciri yang khas yang bisa dirasakan manfaatnya bagi jemaatnya. Terdapat begitu banyak keteladanan yang dinyatakan Yesus bagi para pengikutnya di antaranya, kerendahan hati, kesabaran, kasih, pengampunan, dan murah hati. Yesus memperlihatkan begitu banyak keteladanan bagi gereja masa kini. Menjadi rendah hati yang berlandaskan kasih sangat dibutuhkan Gereja saat ini.

Sebagai umat Kristen perlu mencontohi kebaikan hati Yesus dan belajar dari Yesus untuk selalu mengampuni sesama serta menjalin relasi yang harmonis dengan orang lain tanpa menimbulkan sikap benci. Pengajaran Yesus ini menjadi titik tolak untuk orang-orang Kristiani supaya menjadi orang yang bermurah hati dan berbelah rasa tinggi terhadap sesama. Yesus mengajak semua pengikutnya untuk menghindari diri dari penghakiman terhadap sesama. Karena tindakan menghakimi seseorang adalah hak istimewa dari Allah pada hari penghakiman nanti.³ Cara memperlakukan orang lain hal ini akan menentukan cara Allah orang lain memperlakukan dirinya (ay. 37-38). Peringatan dan larangan yang diungkapkan oleh Yesus dalam pengajaran-Nya tidak bermaksud menghilangkan praktek untuk menghilangkan praktek mengoreksi sesama, tetapi harus dilakukan dengan suatu kesadaran akan kesalahan dan prasangka diri(ay. 41-42).

¹ C. Groenen, *Op. Cit.*, hlm. 129

² Katarina dan Krido Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini", dalam *Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 2, No.2, Juli 2018, (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Simpson) hlm. 87

³ Dianne Bergant dan Robbert J. Karris, *Op. Cit.*, hlm. 44

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab Deuterokanonika, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.

DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Ad Gentes, Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja* (21 November 1964), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

KAMUS / ENSIKLOPEDI / KOMENTAR

Douglas. D. J., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OFM, 2003.

Hirsch, dkk (eds), *Jewish Encyclopedia*, New York: Funk and Wagnalls Publisher, 1905.

Karris. Robert J. (Ed), *The collegeville Bible Commentary*, Minnesota: Liturgical Press, 1992.

BUKU-BUKU

Aurelius, Augustinus, *Membangun Di Atas Bukit Batu, Uraian mengenai Khotbah di Bukit*, Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Bakker. Anton dan Zubair. Achmad Crharis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Barclay. William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Ps. 1-10* Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Barth, C., *Theologia Perjanjian Lama 1*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

- Baxter, J. Sidlow, *Explore The Book*, London: Marshall Morgan & Scott Ltd, 1952, diterjemahkan oleh Sastro Soedirjo, *Mengenali Isi Alkitab 3 Matius Sampai Dengan Kisah Para Rasul*, Jakarta: Yayasan Klomunikasi Bina Kasih, 1974.
- Bergant. Diane dan Karris. Robert J., *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- , *Kesatuan Dalam Kepelbagaian*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Boland B. J., *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Bosch. David J., *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Charris. Zubair. Achmad, *Etika Dan Estetika Ilmu Kajian Filsafat*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2015.
- Darmawijaya St., *Seluk Beluk Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Dyrness, William, *Tema-tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2009.
- Florisan. Y. M. (penerj), *Transformasi Sosial Gaya Yesus*, Maumere: LPBAJ, 2000.
- France, R. T., *Yesus Sang Radikal*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Gea. Antonius Athosoki, dkk, *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Groenen. C., *Pngantar Ke Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Gunadi, F.X. Agus Suryana & Suharyo, I., *Datanglah KerajaanMu: Latar Belakang dan Penafsiran Bapa Kami*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Hadiwijaya. A. S., *Memahami Alkitab Jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hakh, Samuel Benyamin, *Perjanjian Baru; Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya*, Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Harun, Martin, *Lukas: Injil Kaum Marginal*, Yogyakarta: Kanisius, 2018.

-----, **Markus: Injil yang Belum Selesai**, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Haskin. Richard W., **Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya**, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Heer, J. J. De, **Tafsiran Alkitab Injil Matius**, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

Kasper, W., **Belas Kasih Allah: Dasar Kitab Suci dan Kunci Hidup Kristiani**, Malang: Karmelindo, 2016.

Leks, Stefan, **Benih Sabda: Renungan Injil Sepanjang Tahun A**, Yogyakarta: Kanisius, 2016.

-----, **Tafsir Injil Lukas**, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Lembaga Biblika Indonesia, **Tafsiran Perjanjian Baru 3: Injil Lukas**, Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Leteng. Hubertus, **Spiritualitas Pertobatan Pintu Masuk Kerajaan Allah**, Jakarta: OBOR, 2010.

Ludwig, Charles, **Para Penguasa Pada zaman perjanjian Baru**, Bandung: Kalam Hidup, 1997.

Ratzinger, Joseph, **Yesus dari Nazareth**, Jakarta: Gramedia, 2008.

Reiling, J. dan Swellengrebel, L., **Injil Lukas**, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005.

Riyanto, Theo dan Susanto, Heru, **Mukjizat Pengampunan untuk Hidup Damai dan Sejahtera**, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

S. Yudiono, **Pengkajian Kritik Sastra Indonesia**, Jakarta: Grasindo, 2009.

Sidlow Baxter. J., **Explore The Book**, (London: Marshall Morgan & Scott Ltd, 1952), diterjemahkan oleh Sastro Soedirjo, **Mengenali Isi Alkitab 3 Matius Sampai Dengan Kisah Para Rasul**, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1974.

Stuhlmüller, C., **The Gospel of Saint Luke**, Collegeville Minnesota: The Liturgical Press, 1964.

Strauss, Richard, **Menciptakan Hubungan yang Harmonis**, Bandung: Kalam Hidup, 1985.

Stott, John, **Khotbah Di Bukit**, Jakarta: YKBBK, 2005.

-----, **Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Khotbah Di Bukit**, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.

Suharyo, I., **Pengantar Injil Sinoptik**, Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Talan, Yesri, **Pola Dasar Hidup Kristen Kajian Teologis Terhadap Khotbah Di Bukit**, Bengkulu: Permata Raflesia, 2020.

Talbert, Charles H., **Reading Luke: A Literary and Theological Commentary On The Third Gospel**, New York: The Crossroad Publishing Company, 1982.

Wiersbe, W. W., **Be Compasione**, Colorado: Chariot Victor Publishing, 1987.

Wright, J. H. C., **Hidup Sebagai Umat Allah**, Jakarta: Gunung Mulia, 2016.

Yang, Liem Khiem, **Mendengarkan Perumpamaan Yesus Suatu Pedoman**, Jakarta: Gunung Mulia, 1999.

JURNAL

Esther, R. Intarti, dkk, “Implementasi Hukum Dan Kalimat Hukum Dalam Pendidikan Kristen”, dalam **Jurnal Dinamika Pendidikan** Vol.13, No.2, Juli 2020, (Surabaya: Universitas negeri).

Jonch, C., “Yesus Sebagai Guru: Studi Injil Yohanes”, dalam **Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan**, Vol.2, No. 8, Juni 2008, (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara).

Katarina dan Siswanto, Krido, “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini”, dalam **Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat**, Vol. 2, No.2, Juli 2018, (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Simpson).

Marbun, Rencan Carisma, “Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen”, dalam **Jurnal Teologi “Cultivation”**, Vol. 3, No. 1. Juli 2019, (Jakarta: Institut Agama Kristen Negeri Tarutung).

Moulton, Warren J., “The Parables of Jesus”, dalam *The American Journal of Theology*, Vol.10, No.2 (1906), DOI: 10.1086/478613, (New York: Mid-America Reformed Seminari).

Tanasyah, Yusak dan Simanungkalit, Lasmaria Nami, “Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen”, dalam *Quaerens*, Vol.2, No.1, Juli 2020, (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Ekumene).

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Mikhael V. Boy, *Eksegese Deutronomium, (Bahan Ajar)*, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira Kupang, 2002.